

Nugratmaja, A.S (2011), *The Implementation Of Accidents Prevention In Preschool Age Children In Nulis Region Kec. Kasihan Kab. Bantul. Student Research Project. Nursing Department, University of Muhammadiyah Yogyakarta.*

Adviser :

Atik Badi'ah, SPd, SKp, M.Kes

ABSTRACT

Ages birth to school age are a golden period, which is determine the further development of the children. This period is an appropriate time to preserve the basics development of physical ability, language, social, emotional, self-concept, art, morals and religious values. While preschool age, children will be more frequently injured and it could affect the process of further developments.

This research purpose is to knowing the management of accident prevention in preschoolers in Geblagan Hamlet district, Kasihan Kab. Bantul.

The research method is descriptive quantitative. The sample that used in this study are 44 respondents. The technique sampling in this study is simple random sampling.

The results showed that the management of accident prevention in preschoolers in Geblagan Hamlet district, Kasihan Kab. Bantul in good catagory (97.7%), sufficient (2.3%) and there is no less good, and not good category that found in this research (0%).

The conclusion of this study is the management of accident prevention in preschoolers in Geblagan Hamlet district, Kasihan Kab. Bantul are good. Advice aimed at parents in order to maintain and improve the management of accidents prevention in preschoolers was good in order to be better anymore.

Key Words : *Accidents prevention, Preschool age children.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia lahir sampai dengan memasuki usia sekolah merupakan masa-masa keemasan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk melestarikan dasar-dasar pengembangan-pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Dalam periode pra sekolah anak-anak menyempurnakan penguasaan terhadap tubuh mereka dan merasa cemas menunggu awal pendidikan formal. Pada usia prasekolah terjadi peningkatan koordinasi otot besar dan halus, berlari dengan baik, berjalan naik turun dengan mudah dan belajar untuk melompat dan melempar serta menangkap bola.

Potter and Perry (2005) menjelaskan bahwa pada dasarnya ketika anak berusia 3-6 tahun atau yang biasa disebut dengan usia prasekolah, anak mengalami beberapa tahap perkembangan. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan sensoris, perkembangan kognitif dan perkembangan yang lainnya. Pada perkembangan motorik kasar anak dapat melakukan banyak hal baru seperti, berjalan mundur, naik turun tangga, melompat dan memanjat, melempar bola dengan cukup baik, melompati tali atau bermain lompat tali, berlari tanpa kesulitan, mulai naik sepeda, dan bermain bersama-sama. Pada perkembangan

motorik halus hal-hal yang dapat kita lihat seperti, anak akan menggunakan gunting, mengunting gambar sederhana, memukul kepala paku dengan palu, mengikat tali sepatu, dapat menulis beberapa huruf alfabet, dapat memakai garpu, dan mulai memakai pisau. Rasa ingin tahu yang besar, banyak bergerak, serta kurangnya pengetahuan anak usia prasekolah tentang bahaya yang dapat ditimbulkan merupakan faktor yang menimbulkan resiko kecelakaan (Soetjiningsih, 1995., Schulte 1997).

Cedera merupakan penyebab terbesar kematian anak-anak yang berusia lebih dari 1 tahun dan penyebab kematian dan kecacatan yang lebih besar daripada akibat penyakit lain. Kecelakaan yang terjadi pada anak-anak umumnya dapat dicegah, tetapi orang tua harus menyadari bahaya yang spesifik pada setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan. Akibat kecelakaan tersebut, anak-anak sering mengalami luka iris, memar, radang, luka bakar, patah tulang dan gangguan lainnya (Hartono *cit* Ratnaningrum, 2009).

Kecelakaan atau cedera pada anak dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Setiap saat bahaya dapat mengintai anak, mulai dari tempat bermain, tempat tidur, mainan, di sekolah dan benda-benda yang ada disekitarnya.

Pada umumnya faktor-faktor yang berperan dalam terjadinya cedera atau kecelakaan adalah faktor sosio-budaya, tingkat pendidikan seseorang atau masyarakat yang kemudian menentukan tinggi rendahnya disiplin dan pengertian tentang berbagai macam tatacara dan prosedur dalam pencegahan kecelakaan. Faktor tersebut ditambah dengan minimnya sarana dan prasarana yang ada. Dalam hal kecelakaan pada anak, orang sering menganggap bahwa

itu hanya sebuah kebetulan dan merupakan hal yang tidak dapat dicegah, namun sebenarnya faktor-faktor penyebab kecelakaan itu dapat dicegah. Para ahli epidemiologi berpendapat bahwa selalu ada faktor-faktor yang mempermudah kejadiannya dan selalu dapat dicegah demikian pula rangkaian faktor-faktor yang terkait satu dengan yang lain dapat diubah ataupun dikurangi. Menurut penelitian WHO (2005) tentang kejadian kecelakaan pada anak didapatkan data bahwa 35% kematian disebabkan oleh kendaraan bermotor, 5% oleh jatuh, 4% oleh kebakaran, 13% oleh tenggelam, 21% oleh cedera tidak sengaja.

Dari tinjauan diatas, peneliti berpendapat bahwa masa anak-anak khususnya masa prasekolah adalah masa yang unik, dimana anak akan memulai mencoba hal-hal yang baru mengeksplorasi apa saja yang mereka ingin ketahui dan itu merupakan bagian dari proses perkembangannya. Dalam proses perkembangan itu sendiri sangat dibutuhkan campur tangan bimbingan dan perhatian oleh orang tua, salah satunya adalah pencegahan terhadap kecelakaan atau cedera pada anak. Dimana hal itu sangat penting untuk anak dalam menjalani fase perkembangan anak yang selanjutnya. Bedasar dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa di Desa Geblagan terdapat anak-anak usia prasekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “penatalaksanaan pencegahan kecelakaan anak usia prasekolah di Dusun Geblagan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang ditegakkan adalah “bagaimanakah penatalaksanaan pencegahan kecelakaan anak usia prasekolah di Dusun Geblagan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penatalaksanaan pencegahan kecelakaan anak usia prasekolah di Dusun Geblagan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan anak usia prasekolah di Dusun Geblagan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.
- b. Mengetahui penatalaksanaan orang tua dalam pencegahan kecelakaan pada anak usia prasekolah di Dusun Geblagan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Dibidang Ilmu pengetahuan dan Teknologi

Menambah referensi ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak tentang pencegahan kecelakaan anak usia prasekolah.

2. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya dibidang keperawatan anak.

3. Manfaat

a. Bagi Penulis

Dapat mengetahui seberapa tingkat penatalaksanaan pencegahan kecelakaan anak usia prasekolah.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan yang dapat membantu dalam menentukan tindakan dan sikap orang tua dalam pencegahan kecelakaan anak usia prasekolah.

c. Bagi Puskesmas dan Posyandu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pemberian pendidikan kesehatan kepada orang tua tentang pencegahan kecelakaan pada anak

4. Keperawatan

a. Menambah pengetahuan perawat mengenai penatalaksanaan pencegahan kecelakaan anak usia pra sekolah.

b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan perawat dalam melaksanakan intervensi keperawatan di masyarakat khususnya tentang penatalaksanaan pencegahan kecelakaan anak usia prasekolah.

E. Ruang Lingkup

Variabel yang diteliti oleh penulis adalah tentang penatalaksanaan pencegahan kecelakaan anak usia prasekolah. Responden yang diambil adalah orang tua anak usia prasekolah yang berada di Dusun Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2011.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan pencegahan kecelakaan anak usia prasekolah :

1. Prihandana (2003), tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan dirumah pada balita di dusun mejing kidul desa ambar ketawang kecamatan gamping kabupaten sleman. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang angka kecelakaan yang terjadi pada balita usia 1-5 tahun, karakteristik kecelakaan yang terjadi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan. Penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif cross sectional. Cara pengambilan sample dengan metode cluster random sampling. Data diperoleh dari hasil questioner yang telah di isi oleh ibu balita didampingi kader kesehatan masyarakat desa setempat. Responen penelitian sebanyak 48 responden. Hasil penelitian menunjukkan angka terjadinya kecelakaan dirumah sebanyak 66,7% selama 3 bulan terakhir. Jenis kecelakaan yang biasa terjadi adalah terjatuh, terpeleset, terjepit pintu, terluka, tersendak, kemasukan koin, dan digigit binatang, namun yang paling sering terjadi adalah terjatuh (84,3%). Faktor

yang mempengaruhi kejadian kecelakaan adalah waktu bermain anak, keberadaan anak paling sering dirumah, tingkat pendidikan ibu, waktu ibu yang paling sibuk, pola pengawasan ibu ketika ibu berada didapur dan keberadaan agen penyebab kecelakaan.

2. Siahaan (2005) tentang Presepsi orangtua tentang resiko kecelakaan pada anak balita di lingkungan rumah di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegal Rejo Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif cross sectional. Instrumen yang digunakan kuesioner tertutup dalam bentuk check list. Hasil penelitian ini didapatkan 68,92% orang tua memiliki presepsi yang baik tentang jenis kecelakaan, 35 orang tua (85,37%) memiliki presepsi yang baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan dan 33 orang tua (80,4%) memiliki presepsi yang baik tentang pencegahan kecelakaan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah variable resiko kecelakaan pada anak usia 3-6 tahun. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah variabel pengetahuan dan lokasi tempat penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pencegahan Kecelakaan

Pencegahan kecelakaan biasa dikatakan sebagai suatu tindakan untuk menghindari perbuatan-perbuatan berbahaya yang bisa terjadi pada anak dan memberinya pengertian tentang bahaya tanpa harus menakut-nakutinya, (Kartono, 2005).

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak terkehendaki, namun menimbulkan nasib buruk (Heru 2002). Menurut The world health Organization (WHO), kecelakaan adalah kejadian di luar kemampuan manusia yang disebabkan oleh kekuatan jasmani maupun rohani. Pengertian lainnya menurut Dorland (1994), kecelakaan adalah kejadian yang tidak diduga sebelumnya khususnya yang bersifat merugikan. Yudistira (2001) mengatakan bahwa kecelakaan merupakan kejadian yang tidak diharapkan, yang mengancam keselamatan atau kesehatan seseorang.

Menurut Motti cit Khasanah (2009), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan pada anak dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Karakteristik anak

Karakteristik ini merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui insidensi, tipe dan resiko cedera yang dialami anak. Karakteristik anak meliputi umur dan tingkat perkembangan, jenis kelamin, kemampuan kognitif, afektif dan motorik serta tingkat aktivitas anak. Secara naluri anak mempunyai rasa ingin tahu dan mereka akan belajar dari apa yang mereka lihat, sentuh, dengar, cium dan mereka rasakan.

b. Karakteristik agen penyebab

Agen penyebab kecelakaan yang penting untuk diketahui adalah air, api, mainan, tempat bermain dan bahan beracun. Menghindari kemungkinan kecelakaan dapat dilakukan dengan melibatkan anak dengan memberikan pemahaman terhadap agen penyebab dan bahaya yang bisa terjadi sehingga anak mengerti dan dapat menghindarinya.

c. Karakteristik lingkungan

Lingkungan fisik dan sosiokultural dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan pada anak. Lingkungan fisik meliputi lingkungan rumah dan lingkungan luar rumah. Lingkungan sosiokultural meliputi pola asuh, respon keluarga dan kepedulian dari pemerintah atau masyarakat sekitar.

Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keamanan anak prasekolah menurut Potter and Perry (2005) yaitu:

- 1) Gunakan mainan yang besar dan lunak tanpa mata, hidung atau mulut yang terbuat dari plastik.
- 2) Gunakan besi penjaga jendela untuk semua jendela yang ada dirumah
- 3) Gunakan kata-kata tidak dan jangan untuk menunjukkan bahwa benda atau tindakan tersebut dapat meningkatkan resiko cedera pada anak.
- 4) Ajarkan anak berenang pada usia muda namun selalu dengan pengawasan
- 5) Ajarkan anak menyebrang jalan dan berjalan ditempat parkir.
- 6) Ajarkan anak untuk tidak berbicara dan menerima pemberian dari orang asing dan ajarkan untuk memberitahu orang tua atau orang dewasa yang bersamanya bila didekati orang asing.
- 7) Jangan biarkan anak berlari sambil makan permen atau es krim yang bergagang dalam mulutnya.
- 8) Ingatkan anak untuk tidak memakan apapun yang mereka temukan dijalan atau rumput.

Menurut Wong (2009) pencegahan cedera atau kecelakaan berdasarkan klasifikasi tipe kecelakaan yang biasa terjadi sebagai berikut:

a. Kendaraan bermotor

- 1) Gunakan restrain mobil yang tersedia atau gunakan sabuk pengaman pangkuan.
- 2) Awasi anak saat bermain diluar.

- 3) Jangan biakan anak bermain di pinggir jalan atau belakang mobil yang sedang parkir.
 - 4) Awasi saat bermain sepeda roda tiga.
 - 5) Kunci pagar dan pintu bila tidak bias mengawasi anak secara langsung.
 - 6) Ajarkanlah anak untuk mematuhi peraturan keamanan pejalan kaki.
- b. Tenggelam
- 1) Awasi anak dengan ketat ketika berada dekat sumber air, termasuk ember.
 - 2) Jaga pintu kamar mandi dan toilet agar tetap tertutup.
 - 3) Pasang pagar di sekeliling kolam renang dan kunci gerbangnya.
 - 4) Ajari berenang dan keamanan dalam air.
- c. Luka Bakar
- 1) Putar pegangan teko ke arah belakang kompor.
 - 2) Simpan korek api dan pematik api rokok di daerah yang terkunci atau tidak dapat dijangkau.
 - 3) Letakkan lilin dan obat nyamuk bakar yang menyala, makanan panas dan rokok di luar jangkauan.
 - 4) Tutup soket listrik dengan penutup plastik pengaman.
 - 5) Letakkan kabel listrik secara tersembunyi dan tidak dapat dijangkau.
 - 6) Jangan mengizinkan anak bermain dengan peralatan listrik, kabel, atau korek api.

- 7) Tekankan bahaya api yang terbuka, ajari tentang apa artinya panas.
- 8) Selalu periksa suhu air mandi, atur suhu air 48,9°C, atau lebih rendah, jangan biarkan anak bermain keran air.

d. Keracunan

- 1) Letakkan semua bahan yang berpotensi beracun di luar jangkauan atau didalam lemari terkunci.
- 2) Waspada terhadap memakan bahan makanan yang tidak bias dikunyah, seperti tanaman.
- 3) Letakkan kembali obat atau bahan beracun dengan segera, pasang penutup obat bertakaran secara tepat.
- 4) Berikan obat sebagai obat, bukan sebagai permen.
- 5) Ajari anak untuk tidak bermain-main dalam wadah sampah.
- 6) Jangan melepas label dari wadah beracun.
- 7) Cari tahu nomor dan lokasi pusat pengendali racun terdekat.

e. Jatuh

- 1) Pasang jarring-jaring pada jendela, paku dengan aman, dan pasang terali pelindung.
- 2) Pasang gerbang diatas dan bawah tangga.
- 3) Ganti karpet yang sudah robek atau sudah tidak aman.
- 4) Jaga pintu pagar tetap terkunci agar tidak bisa terbuka oleh anak.
- 5) Pasang karpet dibawah tempat tidur dan di kamar mandi.
- 6) Awasi tempat bermain, pilih tempat bermain dengan lantai dilapisi bahan yang lembut dan aman.

- 7) Kenakan pakaian yang aman.
- f. Tersedak atau sufokasi
- 1) Hindari potongan daging yang besar dan bulat.
 - 2) Hindari buah yang ada bijinya, ikan berduri, buncis kering, permen keras, permen karet, kacang, popcorn dan anggur.
 - 3) Pilih mainan yang besar dan kuat tanpa tepi yang tajam atau bagian kecil yang bias dilepas.
- g. Kerusakan tubuh
- 1) Hindari benda tajam atau rucing seperti pisau, gunting atau tusuk gigi terutama jika bejalan atau berlari.
 - 2) Ajarkan tindakan kewaspadaan keamanan.
 - 3) Simpan semua peralatan berbahaya, peralatan berkebun dalam tempat yang terkunci.
 - 4) Waspada terhadap bahaya dari binatang yang diawasi dan binatang peliharaan.
 - 5) Ajari nama, alamat, dan nomor telepon serta meminta bantuan dari orang yang benar jika tersesat, pasang identifikasi pada anak.
 - 6) Ajari tindakan keaman terhadap orang asing.
 - 7) Jangan pergi bersama orang asing.
 - 8) Selalu mendengarkan kekhawatiran anak mengenai perilaku orang lain.

2. Usia Pra Sekolah

a. Definisi Pertumbuhan.

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat di ukur dengan satuan panjang dan berat. Pertumbuhan dapat di artikan sebagai perubahan yang bersifat kuantitatif. Pertumbuhan mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran dan struktur tubuh sehingga lebih banyak menyangkut perubahan fisik. (Diknas, 2001).

b. Definisi Perkembangan.

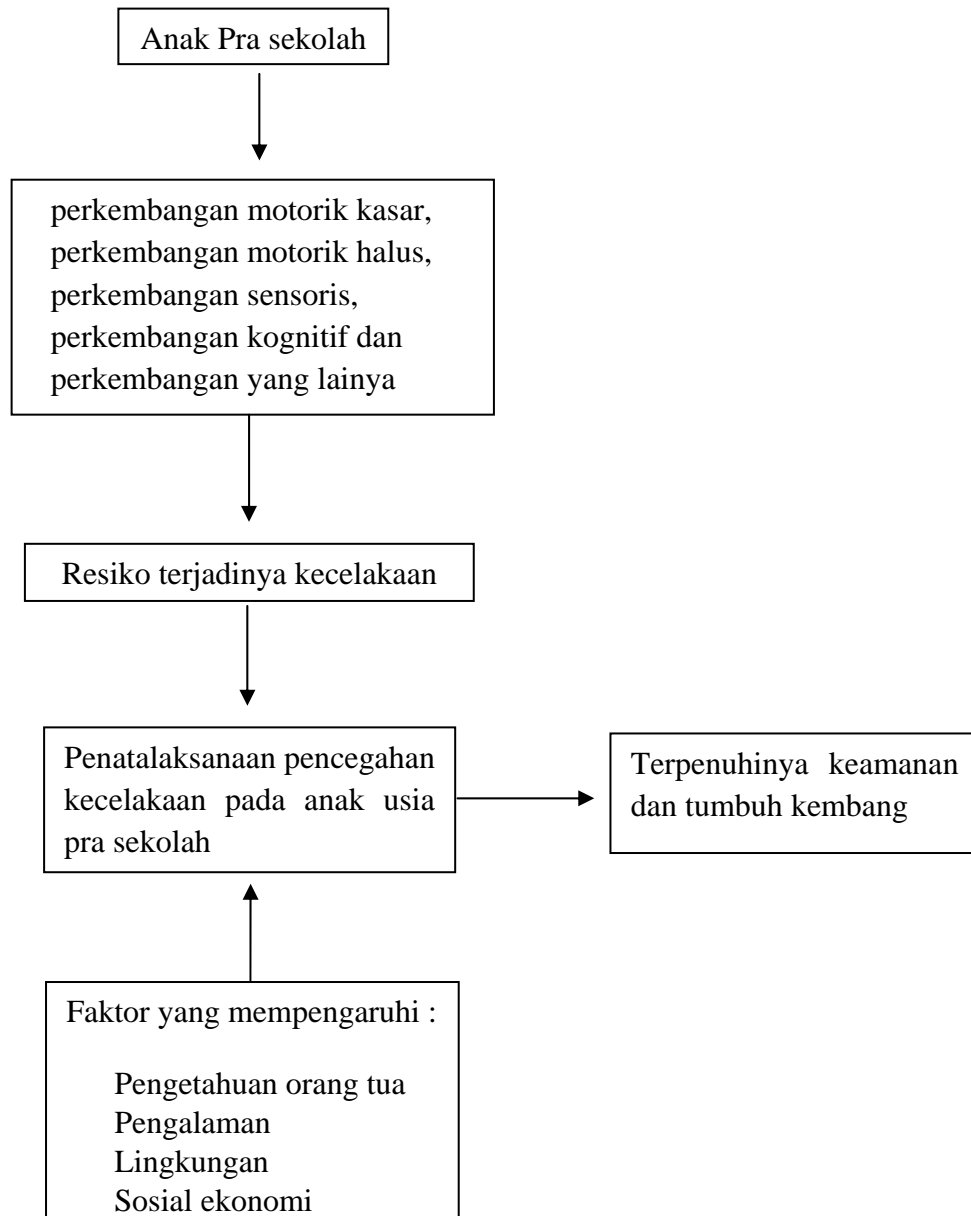
Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan berarti suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitan dengan pengaruh lingkungan. Perkembangan juga dapat di artikan sebagai suatu urutan perubahan yang bertahap dalam suatu pola yang teratur dan saling berhubungan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam perkembangan ini bersifat tetap, menuju ke suatu arah, yaitu ke suatu tingkat yang lebih tinggi. (Diknas, 2001)

c. Anak Prasekolah

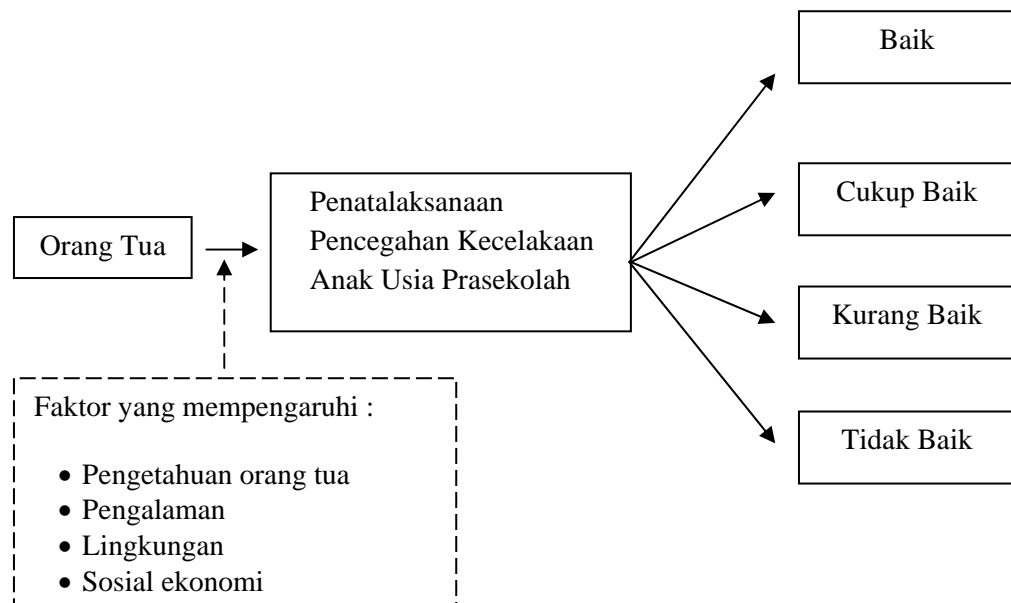
Anak usia prasekolah (Wong, 2009) adalah usia dimana anak mulai dapat bergerak sambil berdiri sampai mereka masuk sekolah,

dapat dicirikan dengan aktifitas yang tinggi dan senang dengan penemuan-penemuan. Pada usia ini terjadi perkembangan fisik dan kepribadian yang besar, diikuti perkembangan motorik yang berlangsung terus-menerus. Pada tahap perkembangan ini anak-anak membutuhkan bahasa dan hubungan social yang lebih luas, mempelajari standart peran, memperoleh control dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian, dan mulai membentuk konsep diri.

B. Kerangka Teoritis



C. Kerangka Konsep



Keterangan :

————— : Diteliti

----- : Tidak diteliti

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah gambaran penatalaksanaan pencegahan kecelakaan anak usia prasekolah di Dusun Geblagan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kuantitatif*. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pencegahan kecelakaan pada anak usia preschool oleh orang tua di Dusun Geblagan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah setiap subjek (misalnya manusia, pasien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak usia prasekolah yang bertempat tinggal di Dusun Geblagan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berjumlah 64 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2002). Sampel pada penelitian ini adalah orang tua anak usia prasekolah yang bertempat tinggal di Desa Nulis Kec. Kasihan Kab. Bantul. Pemilihan sampel menggunakan rumus Arikunto (2006), yaitu apabila jumlah populasi < 100 responden, maka semuanya dijadikan responden, apabila populasi > 100 responden maka dapat diambil

10-15% atau 20-25%. Jika responden lebih dari 100 maka teknik penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2007). Jumlah populasi penelitian adalah 64 responden, dan peneliti akan membagi menjadi dua kelompok sama rata. Kelompok pertama berjumlah 44 responden akan diambil datanya sebagai hasil penelitian, dan kelompok kedua 20 responden akan menjadi responden untuk uji validitas. Untuk menjadi sampel ditentukan melalui kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Anak yang diasuh oleh orang tua atau Pengasuh.
- 2) Orang tua anak tidak mengalami kecacatan.
- 3) Anak tidak mengalami kecacatan fisik atau mental.
- 4) Orang tua mau menjadi responden penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Kuesioner tidak diisi lengkap
- 2) Orang tua anak tidak mengembalikan kuesioner
- 3) Anak tidak dalam usia prasekolah

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Geblagan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 15-20 Juni 2011.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu penatalaksanaan pencegahan kecelakaan pada anak usia prasekolah oleh orang tua di Desa Geblagan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

E. Definisi Operasional

Pencegahan kecelakaan pada anak usia prasekolah oleh orang tua adalah suatu upaya atau tindakan orang tua untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada anak usia prasekolah. Potensi kecelakaan yang terjadi dan upaya pencegahan yang dilakukan meliputi jatuh, keracunan, terluka, terbakar, tersendak, terbentur. Pengukuran data menggunakan skala ordinal, dan hasilnya akan digolongkan antara baik bila jawaban yang benar antara 76% - 100%, cukup bila jawaban benar antara 56% - 75%, kurang baik bila jawaban yang benar antara 40%-55%, dan tidak baik bila jawaban benar kurang dari 40%, Arikunto (2010)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Berdasarkan jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner.